

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah yaitu melalui kegiatan di luar sekolah, kegiatan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa. Kegiatan untuk membina keterampilan siswa di sekolah dinamakan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, keterampilan siswa memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sebagian dari kegiatan di sekolah yang berlandaskan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./ 1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan keperibadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi: bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perancanganan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. Hadirnya Permendiknas No. 39 Tahun

2008 tentang pembinaan kesiswaan, menegaskan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu inti kurikulum dan layanan pendidikan sekolah yang tidak boleh ditinggalkan.

Ekstrakurikuler juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Misalnya ekstrakurikuler tari yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya.

SMA Negeri 10 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Lampung baik dalam prestasi akademik dan non-akademik. SMA Negeri 10 Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. SMA Negeri 10 Bandar Lampung dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler yang unggul seperti *Marchingband*, *Paskibra*, *Softball*, *Baseball*, *Rohis*, *Tari* dan *PMR*. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung cukup banyak, namun penelitian peneliti difokuskan pada satu ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut, yaitu ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung memiliki prestasi yang baik, dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, namun dalam penerapannya ekstrakurikuler tari yang ada

di SMA Negeri 10 Bandar Lampung hanya mempelajari tari modern dan menggunakan metode *drill* pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengetahuan siswa akan tari tradisional kurang dan banyak siswi yang tidak mengetahui tarian-tarian budaya yang ada di daerah Lampung. Alasan lain karena tenaga pengajar lulusan pendidikan seni masih sedikit sehingga tidak semua sekolah terdapat guru seni budaya yang pada dasarnya lulusan pendidikan seni. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan mengamati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut.

Tari merupakan bagian terpenting dalam kesenian, karena tari khususnya tari tradisional merupakan ciri khas dari suatu daerah, dan dapat juga menjadi sejarah kebudayaan yang mengandung makna atau cerita di dalam tarian tradisional. Siswa dituntut untuk mempelajarinya dan melestarikan tarian tradisional yang ada di daerah masing-masing. Salah satu contoh tari tradisional yang memiliki sejarah, cerita dan makna yaitu tari *Melinting*.

Tari *Melinting* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Desa Wana, Lampung Timur. Dilihat dari sejarahnya tarian ini merupakan tari adat tradisional Keagungan Keratuan *Melinting* yang diciptakan oleh ratu *Melinting*, yakni Pangeran Penembahan Mas yang dipentaskan pada saat acara Gawi adat (*begawi*). Gawi adat (*begawi*) adalah upacara adat Lampung baik upacara pernikahan adat Lampung maupun upacara pengambilan gelar adat Lampung. Tari *Melinting* termasuk dalam tari klasik karena syarat-syarat yang mengikat pada tari *Melinting* ini, yaitu tidak boleh sembarang orang yang menarikan, tidak boleh di tempat

selain sesat dan tidak boleh diluar Keratuan *Melinting* serta dengan pakaian yang hanya dimiliki oleh keratuan saja (Novrida, Nurhayati Taman Budaya, 2004: 8). Dengan syarat-syarat tersebut tentu saja sangat sulit untuk melestarikan dan mengembangkan tari *Melinting*. Sehingga tari *Melinting* tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* dan tidak lagi sebagai tarian upacara, tetapi tujuannya bergeser menjadi tari pertunjukan atau tari yang berfungsi sebagai tarian penyambutan tamu-tamu agung.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan dan memperagakan suatu proses sehingga siswa dapat mendengar, melihat, mengamati, menirukan dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Metode demonstrasi merupakan proses penerimaan siswa terhadap materi agar lebih berkesan, membentuk pengertian yang baik, dan siswa dapat mengamati serta memperhatikan apa yang diperlihatkan seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran tari *Melinting* karena perhatian siswa ketika proses pembelajaran tari *Melinting* berlangsung lebih fokus, kemudian proses belajar siswa lebih terarah pada materi tari *Melinting* yang sedang dipelajari (Roestiyah, 2004: 83).

Mengingat ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung hanya fokus pada tari modern dan banyaknya siswi yang tidak mengetahui tarian seni budaya yang ada di daerahnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dalam pembelajaran tari *Melinting* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengetahui tingkat pemahamannya mengenai pembelajaran tari *Melinting*, kemudian diharapkan siswa tidak hanya menguasai gerak tari modern tetapi juga menguasai gerak tari tradisional.
2. Bagi guru dan calon guru seni tari, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan menjadi informasi mengenai pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 bandar lampung.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam upaya meningkatkan mutu ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sasaran (subjek) dalam penelitian adalah sepuluh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Masalah (objek) penelitian ini adalah pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
3. Tempat pada penelitian ini adalah SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini adalah pada bulan November 2013.